



HUBUNGAN ANTARA KARIES GIGI DENGAN *SELF-ESTEEM* PADA REMAJA

THE RELATIONSHIP BETWEEN DENTAL CARIES AND SELF-ESTEEM IN ADOLESCENTS

Hesty Erika Silitonga¹, Ratih Wirapuspita Wisnuwardani²

^{1,2}Prodi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas
Mulawarman, Samarinda, Indonesia
(Email Penulis korespondensi : hestyerika@yahoo.com)

ABSTRAK

Latar Belakang: Karies gigi merupakan masalah kesehatan yang umum terjadi pada remaja. Kondisi gigi yang buruk, seperti karies, dapat mempengaruhi dan menurunkan *self-esteem* pada remaja karena rasa yang tidak nyaman pada gigi, bau mulut, dan masalah estetika yang berpengaruh pada interaksi sosial para remaja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara karies gigi dan *self-esteem* pada remaja.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan design *crosssectional* yang dilakukan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Samarinda. Responden penelitian ini berjumlah 282 siswa yang memenuhi kriteria inklusi yang diambil dengan metode *total sampling*. Pemeriksaan gigi dilakukan dengan menggunakan alat klinis selama kegiatan penjangkaran kesehatan. Pengukuran *self-esteem* dengan menggunakan kuesioner RSES yang telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Analisa data telah dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square* untuk mengetahui hubungan antara karies gigi dan *self-esteem*, serta menggunakan uji korelasi *Pearson* untuk menentukan kekuatan serta arah korelasi.

Hasil: Dari responden sebanyak 282 siswa, terdapat siswa dengan *self-esteem* rendah yang memiliki karies sebanyak 32,1% dan tidak memiliki karies sebanyak 67,8%. Siswa dengan *self-esteem* tinggi yang memiliki karies sebanyak 20,5% dan yang tidak memiliki karies sebanyak 79,4%. Uji statistik menunjukkan hubungan yang signifikan antara karies gigi dengan *self-esteem* ($p = 0,031$) dengan kekuatan korelasi negatif yang lemah ($r = -0,128$).

Kesimpulan: Karies gigi dan *self-esteem* pada remaja memiliki hubungan yang signifikan, meskipun kekuatannya lemah sehingga dapat diartikan remaja yang memiliki karies gigi cenderung memiliki *self-esteem* yang rendah, kemungkinan disebabkan oleh bau mulut, masalah estetika maupun ketidaknyamanan pada gigi dan mulut sehingga berdampak pada interaksi sosial remaja.

Kata kunci : Karies gigi, *self-esteem*, remaja.

ABSTRACT

Background: Dental caries is a common health issue among adolescents. Poor dental condition, such as caries, can affect and lower adolescents' *self-esteem* due to discomfort in the teeth, bad breath, and aesthetic issues that impact their social interactions. This study aims to analyze the relationship between dental caries and *self-esteem* among adolescents

Methods: This was a quantitative study with a cross-sectional design conducted on Grade X students of SMA Negeri 1 Samarinda. The sample consisted of 282 students who met the inclusion criteria and were selected using total sampling. Dental examinations were conducted using clinical tools during health screening activities. *Self-esteem* was measured using the RSES questionnaire, which had undergone validity and reliability tests. Data analysis was performed using a *chi-square* test to examine the association and *Pearson* correlation to determine the strength and direction of the correlation between dental caries and *self-esteem*.

Results: Of the 282 respondents, there were 32.1% of students with low *self-esteem* who had dental caries, and 67.8% who did not. Among students with high *self-esteem*, 20.5% had dental caries and 79.4% did not. Statistical tests showed a significant relationship between dental caries and *self-esteem* ($p = 0.031$) with a weak negative correlation ($r = -0.128$)

Conclusion: Dental caries and *self-esteem* among adolescents have a significant relationship, although its strength is weak, indicating that adolescents with dental caries tend to have lower *self-esteem*, possibly due to bad breath, aesthetic issues, or discomfort in the teeth and mouth, impacting their social interactions

Keywords : Dental caries, *self-esteem*, adolescents



PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode kritis dalam perkembangan individu, di mana perubahan biologis, psikologis, dan sosial terjadi secara simultan. Pada fase ini, remaja mulai merasa peduli terhadap penampilan dan penerimaan sosial yang sangat berpengaruh pada rasa percaya diri mereka. Salah satu aspek penting namun sering diabaikan adalah kebersihan dan kesehatan mulut. Kondisi kesehatan gigi dan mulut, termasuk bau mulut, gigi berlubang, atau plak, tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik tetapi juga dapat mempengaruhi interaksi sosial dan kepercayaan diri remaja.(1)

Data nasional menunjukkan bahwa tingkat masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih tinggi. Berdasarkan laporan Riskesdas 2018, 57,6% masyarakat mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, namun hanya 10,2% yang mendapatkan layanan medis untuk masalah tersebut. Lebih jauh lagi, hanya 2,8% penduduk Indonesia yang mempraktikkan kebiasaan menyikat gigi dengan benar, yaitu dua kali sehari setelah sarapan dan sebelum tidur.(1)

Bagi remaja, penampilan fisik sering kali menjadi sumber penilaian diri dan kepercayaan diri. Penelitian menunjukkan bahwa kondisi kebersihan mulut, yang dinilai menggunakan Oral Hygiene Index-Simplified (OHI-S), berhubungan erat dengan tingkat kepercayaan diri. Remaja dengan OHI-S baik cenderung merasa lebih nyaman dalam berkomunikasi dan memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang memiliki kondisi mulut kurang sehat (Quality Jurnal Kesehatan, 2017). Sebaliknya, masalah seperti karies atau gingivitis dapat menyebabkan rasa malu dan menurunkan kemampuan mereka untuk bersosialisasi.(2)

Dengan tingkat paparan sosial yang meningkat di era digital dan media sosial, menjaga penampilan, termasuk kesehatan mulut, menjadi semakin penting. Di sinilah peran edukasi dan intervensi kesehatan berperan besar. Edukasi mengenai kebersihan mulut yang efektif dan berkelanjutan dapat meningkatkan bukan hanya kesehatan fisik remaja, tetapi juga kesejahteraan psikologis dan rasa percaya diri mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara karies gigi dan *self-esteem* pada remaja. Dengan

memahami keterkaitan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi untuk praktik kebersihan mulut yang lebih baik serta mendukung peningkatan kualitas hidup remaja, baik secara fisik maupun psikologis.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas 10 SMA Negeri 1 Samarinda. Penelitian ini mengambil sampel dengan teknik pengambilan sampel adalah *total sampling* yang mana seluruh siswa kelas 10 sebanyak 282 orang yang telah memenuhi kriteria inklusi dilibatkan dalam penelitian ini. Kriteria inklusi meliputi siswa kelas 10 yang hadir pada saat kegiatan penjarangan kesehatan dan telah dilakukan pemeriksaan karies gigi.

Teknik pengumpulan data diawali dengan melakukan pemeriksaan gigi pada saat pelaksanaan kegiatan penjarangan kesehatan anak sekolah di SMA Negeri 1 Samarinda pada bulan Oktober 2024. Pelaksanaan penjarangan dilakukan kepada seluruh siswa baru yang merupakan siswa kelas 10 pada tahun ajaran baru pendidikan. Pemeriksaan dilakukan oleh dokter gigi dan perawat gigi dengan menggunakan alat dan bahan yang terdiri dari kaca mulut, sonde, sarung tangan medis, masker dan *handsanitizer*.

Dalam melakukan pengukuran *self-esteem* peneliti menggunakan kuesioner *Rosenberg Self-Esteem Scale* (RSES) dengan skala likert 4 poin (sangat tidak setuju hingga sangat setuju) yang dibagikan dalam bentuk *google form* kepada seluruh siswa kelas 10 SMA Negeri 1 Samarinda yang telah dilakukan pemeriksaan gigi. Kategori *self-esteem* terdiri dari rendah dan tinggi. Hasil kuesioner didapat dari jumlah skor seluruh pertanyaan yang sudah diisi oleh responden penelitian. Kuesioner RSES yang diberikan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas menggunakan program SPSS dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment* serta metode *Cronbach's Alpha* dengan hasil 0,718 yang artinya kuesioner cukup baik, dapat diterima, dan pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner saling berhubungan serta memadai untuk mengukur *self-esteem*.



HASIL

Penelitian ini melibatkan 282 responden penelitian, yang berusia 14-17 tahun. Responden yang berusia 14 tahun sebanyak 6 orang (2,1%), usia 15 tahun sebanyak 250 orang (88,7%), usia 16 tahun sebanyak 25 orang (8,9%) dan usia 17 tahun sebanyak 1 orang (0,4%). Berdasarkan jenis kelamin, jumlah responden perempuan sebanyak 183 orang (64,9%), sedangkan laki-laki sebanyak 99 orang (35,1%). Berdasarkan hasil

pemeriksaan kondisi gigi pada responden, didapatkan sebanyak 77 orang (27,3%) yang memiliki karies dan sebanyak 205 orang (72,7%) yang tidak karies (Tabel 1).

Tabel 2 menjelaskan bahwa dari bahwa dari 165 responden yang memiliki *self-esteem* yang rendah, terdapat 53 orang (32,1%) yang memiliki karies, 112 orang (67,8%) yang tidak memiliki karies. Dari 117 responden yang memiliki *self-esteem* yang tinggi, terdapat 24 orang (20,5%) yang memiliki karies dan 93 orang (79,4%) yang tidak memiliki karies.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, dan kondisi gigi

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Karakteristik Responden :		
Umur		
14 tahun	44	55
15 tahun	36	45
16 tahun		
17 tahun		
Jenis Kelamin		
Pria	99	35,1
Wanita	183	64,9
Kondisi Gigi		
Karies	77	27,3
Tidak Karies	205	72,7

Tabel 2. Hubungan karies gigi dengan *self-esteem* pada remaja

Kondisi Gigi	<i>Self-esteem</i> Persentase (%)		Jumlah	p	r
	Rendah	Tinggi			
Karies	53	24	77	0,031	-0,128
Tidak	112	93	205		

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan karies gigi dengan *self-esteem* yang dilakukan pada siswa kelas 10 SMA Negeri 1 Samarinda, didapatkan nilai $p = 0,031$ ($<0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara karies gigi dengan *self-esteem* yang terjadi pada remaja. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan nilai r (kekuatan korelasi) sebesar -0,128 yang artinya kekuatan korelasi antara variable karies gigi

dengan *self-esteem* adalah lemah dan memberikan nilai negatif yang menunjukkan arah korelasi yang berlawanan artinya semakin tinggi tingkat karies gigi, semakin rendah tingkat *self-esteem* pada remaja, atau sebaliknya semakin rendah tingkat karies gigi maka akan semakin tinggi *self-esteem* yang dimiliki remaja.

Siswa dengan karies gigi cenderung memiliki *self-esteem* yang lebih rendah. Hal ini mungkin dapat disebabkan oleh adanya rasa ketidakpercayaan diri akibat kondisi gigi yang



buruk, diantaranya rasa gigi yang ngilu, bau mulut ataupun tampilan gigi dan mulut yang menjadi kurang menarik. Siswa yang memiliki kondisi gigi yang lebih sehat atau tidak memiliki karies cenderung dapat menjadi lebih percaya diri karena tidak memiliki masalah gigi yang dapat mempengaruhi interaksi sosialnya. Namun hubungan korelasi antara variabel karies gigi dan *self-esteem* menjadi lemah, yang artinya hanya sedikit mempengaruhi satu sama lain. Hal tersebut di antaranya dapat disebabkan oleh pengaruh estetika gigi tidak terlalu berpengaruh kepada beberapa remaja karena memiliki faktor peningkat *self-esteem* yang lain seperti dukungan sosial, status ekonomi serta prestasi akademik yang bagus, derajat tingkat keparahan karies dan bagaimana siswa tersebut dapat mengelola rasa ketidaknyamanan akibat karies gigi sehingga tidak mempengaruhi kepercayaan dirinya.(3,4)

Karies gigi mungkin tidak secara langsung mempengaruhi *self-esteem*, melainkan berpengaruh melalui dampak dari karies gigi seperti bau mulut, kesulitan berbicara sehingga menyebabkan rasa malu dan tidak percaya diri.(4) Karies gigi pada remaja memiliki potensi risiko yang tinggi, karena pada masa remaja sering terjadi perilaku abai terhadap kebersihan gigi, pola makan yang tinggi kadar kariogenik, dan faktor ketahanan gigi terhadap asam yang dipengaruhi oleh kondisi sistemik yang mendasari (misalnya adanya penyakit lambung yang menyebabkan suasana mulut menjadi asam) dan kapasitas buffer saliva (kemampuan saliva dalam menetralkan asam) dan faktor kualitas giginya sendiri. Selain faktor-faktor tersebut, masalah karies gigi pada remaja juga disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kepedulian remaja mengenai kebersihan gigi dan mulut.(3) Masalah kesehatan gigi dan mulut ini dapat berdampak pada pengunyahan, kegiatan di sekolah, kepercayaan diri dan perkembangan sosial di kalangan remaja.(4) Hal ini sesuai dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan masalah gigi yang dihubungkan dengan *self-esteem* bahwa karies gigi dan kecemasan akibat masalah gigi memengaruhi kualitas hidup terkait kesehatan mulut anak-anak dan remaja, termasuk *self-esteem*. Anak-anak dan remaja dengan karies gigi yang signifikan memiliki *self-esteem* yang lebih rendah karena rasa malu atau ketidaknyamanan dalam interaksi sosial. Korelasi diantaranya menunjukkan terdapat

perasaan tidak nyaman atau rasa malu terkait dengan penampilan gigi yang buruk yang dapat mempengaruhi persepsi diri dan kualitas hidup, terutama apabila karies gigi terjadi pada bagian gigi-gigi depan (anterior) yang dapat mempengaruhi penampilan estetika wajah. (5–7)

Self-esteem adalah konsep diri yang dianggap hanya terdapat dalam pikiran individu yang biasanya diartikan sebagai realitas yang kurang konkrit. *Self-esteem* memiliki tingkatan yang tergantung pada individu masing-masing sehingga gambaran kebiasaan yang ada dalam dirinya sendiri dipengaruhi oleh konsep diri serta pendapat individu itu sendiri mengenai dirinya.(3)

Self-esteem pada remaja memainkan peran penting karena pada masa remaja terdapat perkembangan emosional dan sosial yang kritis yang dapat dipengaruhi oleh penampilan fisik, lingkungan sosial berupa dukungan teman dan keluarga, intelegensi, dan jenis kelamin. *Self-esteem* dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam membentuk kepribadian seseorang, apabila seseorang belum dapat menghargai dirinya sendiri maka akibatnya juga akan kesulitan menghargai orang-orang di sekitarnya.(8,9)

Penampilan fisik yang menjadi salah satu faktor *self-esteem* pada remaja dapat dikaitkan dengan kondisi gigi yang mengalami karies pada remaja. Hal ini sesuai dengan pemaparan di atas mengenai hasil penelitian yang menggambarkan adanya hubungan antara karies gigi dengan *self-esteem* pada remaja. Penampilan fisik yang baik dari faktor kesehatan gigi dan mulut dapat diperoleh dengan memberikan edukasi kepada remaja tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut sehingga dapat meningkatkan kesehatan gigi dan mulut dan *self-esteem* mereka serta dengan melakukan pemeriksaan gigi rutin dan penanganan dini terhadap karies dapat mencegah dampak negatif lebih lanjut.(5,6)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan terdapat hubungan bermakna antara karies gigi dan *self-esteem* pada remaja dengan arah negatif dan korelasi lemah, yaitu karies gigi pada remaja menyebabkan *self-esteem* menjadi rendah. Kondisi gigi yang buruk, seperti karies, dapat



menyebabkan rasa ketidakpercayaan diri pada remaja karena rasa tidak nyaman, bau mulut, dan masalah estetika, yang pada gilirannya mempengaruhi interaksi sosial mereka dan persepsi diri.

Keterbatasan penelitian ini adalah proses pengumpulan data yang dilakukan secara daring menggunakan *google form* sehingga dapat menyebabkan responden memiliki persepsi berbeda mengenai pertanyaan yang tercantum dalam kuesioner. Oleh karena itu, disarankan untuk melaksanakan penelitian secara *offline* dengan menggunakan metode wawancara sehingga responden memiliki persepsi yang sama terhadap pertanyaan yang diberikan serta disarankan juga untuk

menganalisis faktor-faktor yang dominan mempengaruhi *self-esteem* maupun perilaku kesehatan gigi dan mulut.

Pelaksanaan penelitian dilakukan hanya pada satu sekolah saja yaitu SMA Negeri 1 Samarinda yang membatasi generalisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih luas atau berbeda demografi, sehingga dapat memberikan kemungkinan hasil yang berbeda bila dilakukan pada populasi lain karena ada kemungkinan perbedaan faktor budaya, ekonomi atau pendidikan sehingga mempengaruhi hubungan antara karies gigi dan *self-esteem*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fadilla I, Erfiani M, welliam D. Hubungan Oral Hygiene Indeks Simplified (Ohi-S) Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas X Dan XI MAN 1 Konawe Selatan. J Kesehat Dan Kesehat Gigi [Internet]. 2023;4(1):15–20. Available from: <https://poltek-binahusada.e-journal.id/kesehatangigikendari>
2. Erwin E, Sofyan S, Asmayanti AN. Status OHIS-S dan Kesehatan Gingiva terhadap Percaya Diri Pada Remaja. Qual J Kesehat. 2017;11(2):51–5.
3. Anggraeni Permata Dewi N, Kusuma IA, Nosartika I. Hubungan Self-Esteem Remaja Awal Dengan Perilaku Kesehatan Gigi Dan Mulut. STOMATOGNATIC - J Kedokt Gigi. 2024;21(1):48.
4. Kesehatan Gigi J, Putri Arum Y, Yulia Maritasari D, Antoro B. <https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JKG> FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI PADA REMAJA DI KLINIK GIGI CHEESE BANDAR LAMPUNG TAHUN 2022. Dent Heal J [Internet]. 10(1). Available from: <https://doi.org/10.33992/jkg.v7i1>
5. Alharbi A, Humphris G, Freeman R. The Associations among Dental Anxiety, Self-Esteem, and Oral Health-Related Quality of Life in Children: A Cross-Sectional Study. Dent J. 2023;11(7).
6. Kaur P, Singh S, Mathur A, Makkar DK, Aggarwal VP, Batra M, et al. Impact of dental disorders and its influKaur, P., Singh, S., Mathur, A., Makkar, D. K., Aggarwal, V. P., Batra, M., Sharma, A., & Goyal, N. (2017). Impact of dental disorders and its influence on *self-esteem* levels among adolescents. Journal of Clinical a. J Clin Diagnostic Res. 2017;11(4):ZC05–8.
7. Billa AL, Sukhabogi JR, Doshi D, Jummala S, Turaga SS. Correlation of self-esteem with oral hygiene behaviour and oral health status among adult dental patients. Ann di Ig Med Prev e di Comunita. 2023;35(5):534–45.
8. Amer AI, Alsehaim WY, Alabdalaal WH, Alsemran OM, Mansori OM, Almahmadi DS, et al. Effect of untreated dental caries on school performance and social life. Int J Community Med Public Heal. 2021;9(1):481.
9. Salsabila DF, Saffanah Qalbi AF, Aziz AM, Etniko A, Tahir Rauf KN. Perbedaan Self-Esteem antara Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri dengan Perguruan Tinggi Swasta. J Psychol Students. 2022;1(1):45–56.